BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Puskesmas Sentolo II

   Puskesmas Sentolo II merupakan pengembangan dari Puskesmas pembantu dari Puskesmas Sentolo I. Puskesmas Sentolo II terletak di Dusun Klebakan, Kalurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang beralamat di Jalan Raya Jogja-Wates KM 18, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta 55661.

2. Visi, Misi dan Motto Pelayanan

   a. Visi

      Menjadi Puskesmas Bermutu yang mendukung kecamatan sehat.

   b. Misi

      1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat.
      2) Memberi pelayanan yang bermutu, merata dan terjangkau
      3) Menyediakan administrasi yang bermutu
      4) Meningkatkan kesejahteraan karyawan

   c. Motto

      "Sahabat Untuk Sehat"

3. Jenis Pelayanan

   a. Pelayanan pemeriksaan umum
   b. Pelayanan pasien infeksius
   c. Pelayanan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
   d. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana
   e. Pelayanan Tindakan
   f. Pelayanan Kefarmasian
   g. Pelayanan Pemeriksaan laboratorium
   h. Pelayanan Konsultasi (gizi, kesehatan lingkungan, laktasi)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

4. Waktu Pelayanan

Tabel 4.1 Waktu Pelayanan

No	Hari	Jam Pendaftaran	Jam Pelayanan
1.	Senin-Kamis	07.30-11.00 WIB	07.30-14.30 WIB
2.	Jum'at	07.30-10.00 WIB	07.30-11.30 WIB
3.	Sabtu	07.30-10.30 WIB	07.30-12.30 WIB

5. Gambaran SIMPUS di Puskesmas Sentolo II

Puskesmas Sentolo II merupakan salah satu puskesmas yang memanfaatkan aplikasi SIMPUS untuk kebutuhan pelaporan. Apikasi SIMPUS yang dipakai di Puskesmas Sentolo II yaitu SIMPUSJOJOK. SIMPUS mulai digunakan di Puskesmas Sentolo II mulai dari tahun 2012.

B. Hasil

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Informan

Petugas	Jenis Kelamin	Pendidikan
Informan A	Perempuan	D3 Kebidanan
Informan B	Laki-laki	D3 Keperawatan
Triangulasi Sumber	Perempuan	D3 Rekam Medis

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 66,6 % perempuan dan 33,3% laki-laki . Sebaran pendidikan informan dalam penelitian ini antara lain dari D3 Kebidanan satu orang, D3 Keperawatan satu orang, dan D3 Rekam Medis satu orang.

2. Pemanfaatan SIMPUS berdasarkan aspek :

a. *System Quality* (kualitas sistem)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa SIMPUS sudah bermanfaat karena SIMPUS mudah digunakan, menu-menu di dalam SIMPUS sudah lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan petugas. Namun SIMPUS masih sering *error*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dan lemot karena jaringan internet yang kurang baik. Dampaknya proses input data menjadi terhambat. Selain itu SIMPUS juga sering tidak bisa konek ke P-Care sehingga tidak bisa *bridging*.

> "...manfaat SIMPUS sudah oke, cukup mudah digunakan, menu-menu yang ada juga sudah cukup memenuhi kebutuhan kita. Tapi aplikasi SIMPUS ini kan tergantung sama jaringan internet, kalo internetnya turun nanti SIMPUS nya lemot. Terus sering nggak konek sama P-Care jadi nggak bisa *bridging*, kalo mau merujuk pasien harus buka P-Care, padahal kalo pake SIMPUS lebih cepet..."
>
> Informan A

> "...menurut saya sangat bagus, karena selama ini laporan-laporan saya memang saya ambil datanya dari situ, fitur-fiturnya sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan saya. Cukup mudah digunakan juga. Cuma kadang-kadang nggak bisa *bridging* ke BPJS atau P-Carenya..."
>
> Informan B

> "...kalo sejauh ini udah lumayan membantu, mudah dioperasikan dek, tapi mungkin kalo untuk pengguna baru tetep ada pelatihan dulu. Untuk menu menunya juga sudah lengkap cuma sekarang itu menu verifikasi ke dukcapilnya itu mati, kayaknya se KP mati semua, jadi nggak bisa langsung verifikasi ke dukcapil, kalo dulu kan kita verifikasi ke dukcapil ambil data pasien dari dukcapil tinggal *copy paste* aja. Kadang- kadang juga masih suka *error*, terus jaringanya juga suka lemot, Cuma kalo pas lancar ya lancar..."
>
> Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil *checklist observasi* pemanfaatan SIMPUS dan proses pelaporan sudah didukung dengan adanya SPO SIMPUS dan SPO Pelaporan. Sehingga, jika dilihat dari kualitas sistemnya SIMPUS sudah cukup bermanfaat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.3 Hasil *Checklist Observasi*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tersedianya SPO SIMPUS.	✓		Ada, sudah digunakan
2.	Tersedianya SPO Pelaporan.	✓		Ada, sudah digunakan

b. *Information Quality* (Kualitas informasi)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa informasi dari SIMPUS sudah lengkap dan mudah dipahami. Cara penarikan data mudah karena sudah ada filternya, sehingga dapat mempercepat proses pelaporan. Informasi SIMPUS juga sudah dapat mewakili untuk laporan. Namun keakuratan informasi dari SIMPUS masih tergantung pada petugas yang melakukan *entry* data, sehingga kadang masih ditemui data yang tidak sinkron. Dampaknya informasi yang dihasilkan dari SIMPUS menjadi kurang tepat dan akurat.

> "...lumayan lengkap, kalo butuh data repakan pasien itu kita ambil dari data SIMPUS sudah bisa mewakili. Untuk keakuratan datanya itu tergantung yang entry..."
>
> Informan A

> "...informasinya cukup lengkap terus juga mudah dipahami. Misal kita butuh data apa untuk laporan itu di SIMPUS udah ada. Untuk keakurasian data itu kan tergantung yang menginput..."
>
> Informan B

> "...informasinya mudah dimengerti, udah lengkap juga, terus narik datanya itu juga gampang dek. Nggak manual, udah ada filter-filternya. Tapi kadang data yang ada itu nggak sinkron, jadi informasinya belum akurat tapi itu kesalahan dari kita yang entry data juga sih..."
>
> Triangulasi Sumber

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. *Servis Quality* (kualitas pelayanan)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kualitas pelayanan SIMPUS sudah cukup baik. Informan juga menyatakan bahwa ada kemauan untuk kembali menggunakan aplikasi SIMPUS. Hal ini karena aplikasi SIMPUS sangat membantu petugas dalam melakukan pekerjaannya. Namun, SIMPUS yang sering *error* menyebabkan terganggunya kualitas pelayanan.

"...udah cukup baik. Keinginan menggunakan simpus lagi, iya ada..."
Informan A

"...iya, sudah...Iya ada keinginan pake lagi..."
Informan B

"...sudah lumayan lancar. Kemauan untuk menggunakan simpus ya pasti ada karna simpus ini membantu banget. Tapi karena sering error jadi mengganggu juga ya..."
Triangulasi Sumber

d. *Use* (Penggunaan)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa sering menggunakan aplikasi SIMPUS. Namun salah satu informan menyatakan bahwa jarang memakai aplikasi SIMPUS, karena hanya memakai ketika membutuhkan untuk laporan bulanan saja. Artinya frekuensi penggunaan aplikasi SIMPUS di Puskesmas Sentolo II berbeda- beda.

"...ya sering pake, hampir setiap hari sih..."
Informan A

"...saya kebetulan jarang kalo untuk harian, biasanya kalo untuk kebutuhan laporan bulanan aja..."
Informan B

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

"...kalo penggunaannya saya sering banget pake SIMPUS, karna memang setiap hari ya, sehari itu 7 jam saya pake SIMPUS..."
Triangulasi Sumber

e. *User Satisfaction* (Kepuasan pemakai)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa sudah puas dengan aplikasi SIMPUS ini, karena SIMPUS cukup memudahkan pekerjaan mereka. Namun SIMPUS belum bisa membantu untuk pelayanan diluar gedung puskesmas, sehingga proses input data untuk pelayanan di luar gedung seperti puskesmas keliling masih manual. Walaupun begitu, informan tetap mempunyai keinginan untuk menggunakan SIMPUS lagi.

"...untuk didalam gedung iya memuaskan, tetapi kelemahannya kalo kita ada pelayanan diluar gedung seperti puskesmas keliling kita tidak bisa pakai SIMPUS..."
Informan A

"...sudah, sudah puas..."
Informan B

"...sudah cukup memuaskan, karena SIMPUS ini memudahkan kerjaan kita. Kalo keinginan untuk menggunakan lagi ya pasti soalnya memang kita butuh aplikasi ini..."
Triangulasi Sumber

f. *Net Benefits* (Keuntungan bagi organisasi)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan yaitu aplikasi SIMPUS sangat memudahkan pekerjaan mereka. Selain itu, data-data yang dibutuhkan sudah tersedia di SIMPUS serta dapat menghemat biaya karena proses pelaporan menggunakan *googledrive*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

"...sangat memudahkan petugas..."

Informan A

"...jadi memudahkan kita..."

Informan B

"...ya manfaatnya memudahkan petugasnya, kalo mau laporan kita butuh data apa tinggal ambil di SIMPUS aja. Selain itu untuk laporan kita sudah *paperless* karena kita kirim pake *googledrive*, jadi lebih mudah dan hemat..."

Triangulasi Sumber

3. Kendala Pemanfaatan SIMPUS untuk Mendukung Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kendala pemanfaatan SIMPUS yaitu aplikasi SIMPUS ini sering *offline*, sehingga mengganggu proses pelayanan. Selain itu SIMPUS juga sering tidak bisa konek ke P-Care, sehingga tidak bisa *bridging*. Jaringan internet yang kadang kurang stabil juga menyebabkan aplikasi SIMPUS ini menjadi lemot. Aplikasi ini juga belum bisa digunakan untuk pelayanan di luar gedung puskesmas. Data yang terdapat di SIMPUS kadang masih ada yang tidak sinkron.

"...kalo pas nggak konek ke P-Care itu kan nggak bisa *bridging*, sama itu belum bisa dipake diluar gedung..."

Informan A

"...kalo bagi yang sudah melek teknologi ya tidak ada masalah..."

Informan B

"...kendalanya itu dari aplikasinya itu masih suka offline, terus SIMPUS sama P-Carenya itu sering nggak bisa *bridging*. Kadang jaringannya juga naik turun jadi bikin lemot. Terus kalo untuk petugas baru itu harus belajar dulu sama menu menu di simpusnya ini. Sama itu kadang ada data yang nggak sinkron di SIMPUS..."

Triangulasi Sumber

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan SIMPUS berdasarkan aspek :

   a. *System Quality* (Kualitas Sistem)

   Menurut Teori DeLone and McLean (2003) kualitas sistem dapat dilihat dari 5 hal yaitu mudah digunakan, kesesuaian, ketersediaan, waktu respon, dan kegunaannya. Di Puskesmas Sentolo II SIMPUS sudah cukup bermanfaat karena mudah digunakan. Informan menyatakan bahwa sudah cocok dengan aplikasi SIMPUS, maka informan terus menggunakan aplikasi tersebut. Menu-menu yang ada didalam SIMPUS sudah cukup memudahkan informan dalam melakukan pelaporan. Namun waktu respon aplikasi ini kurang baik, faktor jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan aplikasi ini lemot. Aplikasi ini juga sering *error*. Selain itu SIMPUS ini sering tidak bisa konek ke aplikasi P-Care sehingga tidak bisa *bridging*. Informan juga menyatakan bahwa menu-menu yang ada cukup mudah digunakan dan dapat memenuhi kebutuhan informan. Di Puskesmas Sentolo II pemanfaatan SIMPUS juga didukung dengan adanya SPO SIMPUS dan SPO Pelaporan.

   Hal ini berarti bahwa kualitas SIMPUS di Puskesmas Sentolo II sudah bagus sesuai pada teori DeLone and McLean (2003) yang menyatakan bahwa kualitas sistem dapat dilihat dari mudah digunakan, kesesuaian, ketersediaan dan kegunaan. Namun waktu respon dinilai masih kurang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Riski, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem yang menyangkut kecepatan akses yang belum tercapai karena aplikasi SIMPUS sering mengalami *error*. Dengan adanya SPO, pemanfaatan SIMPUS menjadi lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumiati & Mutaqin, 2019) yang menyatakan tujuan SPO yaitu untuk memberikan panduan atau pedoman kerja agar kegiatan dapat terkontrol sehingga target yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal.

   b. *Information Quality* (Kualitas informasi)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Menurut (Thenu et al., 2016) SIMPUS bermanfaat untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat. Menurut (Rewah, Sambiran, & Pangemanan, 2020) Penerapan SIMPUS yaitu untuk memperbaiki pengumpulan data di Puskesmas guna laporan ke Dinas Kesehatan Kota serta diperlukannya informasi yang tepat, akurat, dan *up to date*.

Di Puskesmas Sentolo II, kualitas informasi SIMPUS sudah cukup baik sehingga informasi dapat bermanfaat untuk kebutuhan laporan. Informasi SIMPUS cukup mudah dimengerti dan lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan informan. Informasinya juga *up to date* karena setiap hari pasti ada data terbaru yang diinput. Namun informasi SIMPUS masih kurang akurat, karena kadang masih ditemukan data yang tidak sinkron. Hal ini terjadi karena faktor SDM yang kurang tepat dalam melakukan input data ke SIMPUS.

Hal ini sudah sesuai dengan teori, karena informasi SIMPUS di Puskesmas Sentolo II sudah *up to date* serta dapat digunakan untuk laporan. Namun informasi SIMPUS masih kurang akurat karena masih ditemui data yang tidak sinkron.

c. *Service Quality* (kualitas pelayanan)

Menurut (Thenu et al., 2016) kualitas layanan yaitu mutu layanan yang terdapat dalam SIMPUS yang dapat diukur melalui dukungan teknis, respon cepat, jaminan dan tindak lanjut layanan. Kualitas pelayanan SIMPUS di Puskesmas Sentolo II sudah cukup baik. Informan memiliki keinginan untuk menggunakan SIMPUS lagi karena sangat membantu dalam melakukan pekerjaan. Namun SIMPUS sering *error* sehingga mengganggu pelayanan.

Hal tersebut sesuai dengan teori (Thenu et al., 2016), bahwa kualitas pelayanan SIMPUS di Puskesmas Sentolo II sudah cukup baik sehingga ada tindak lanjut layanan yaitu informan berkeinginan untuk kembali menggunakan aplikasi tersebut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

d. *Use* (Penggunaan)

Menurut Teori DeLone and McLean (2003) penggunaan adalah karakteristik dari tingkat dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi dapat dilihat dari 2 hal yaitu frekuensi akses dan durasi akses. Menurut (Thenu et al., 2016) penggunaan sistem didapat dari frekwensi penggunaan sistem, adanya prosedur penggunaan sistem dan pelatihan yang pernah diikuti.

Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Sentolo II dari frekuensi dan durasi akses aplikasi SIMPUS ini berbeda-beda. Salah satu informan menyatakan bahwa jarang mengakses SIMPUS, karena informan ini hanya akses aplikasi SIMPUS untuk kebutuhan laporan bulanan saja. Durasinya juga hanya sesuai kebutuhan informan. Sedangkan 2 informan lainnya menyatakan bahwa sangat sering menggunakan aplikasi SIMPUS, yaitu setiap hari. Durasi aksesnya tergantung jam kerja informan tersebut.

Sesuai dengan teori bahwa penggunaan sistem informasi dapat dilihat dari frekuensi akses, maka di Puskesmas Sentolo II setiap petugas memiliki frekuensi akses yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing petugas.

e. *User Satisfaction* (Kepuasan pemakai)

Menurut Teori DeLone and McLean (2003) kepuasan pemakai adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Hal ini dapat dilihat dari 2 hal yaitu kepuasan terhadap perangkat sistem dan *repeat* atau keinginan pengguna untuk kembali menggunakan sistem informasi. Menurut (Thenu et al., 2016) Kepuasan Pengguna yaitu persepsi pengguna Sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan Sistem.

Di Puskesmas Sentolo II informan menyatakan bahwa aplikasi SIMPUS ini sudah cukup memuaskan. Namun belum dapat digunakan untuk pelayanan di luar gedung. Informan juga menyatakan bahwa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

berkeinginan untuk kembali menggunakan aplikasi SIMPUS karena informan merasa butuh aplikasi tersebut.

Hal ini seseuai dengan teori bahwa, informan sudah merasa puas dengan aplikasi SIMPUS sehingga akan kembali menggunakan SIMPUS lagi. Namun SIMPUS baru bisa dipakai di dalam gedung puskesmas.

f. *Net Benefits* (Keuntungan bagi organisasi)

Menurut Teori DeLone and McLean (2003) yang menyatakan bahwa keuntungan bagi organisasi merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional *(costeffective).* Menurut Agustina (2016) penggunaan SIMPUS sangat membantu dalam efektivitas organisasi serta dapat menambah keuntungan organisasi (Puskesmas) itu sendiri, karena dengan penggunaan sistem yang baik maka akan dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan serta menambah kepercayaan masyarakat pada organisasi dalam ini Puskesmas.

Keuntungan dari penggunaan SIMPUS di Puskesmas Sentolo II yaitu sudah memudahkan pekerjaan informan. Selain data-data yang dibutuhkan sudah tersedia, pelaporan sudah dilakukan menggunakan media elektronik yaitu *googledrive* sehingga dapat menghemat biaya. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa SIMPUS sangat membantu dan menambah keuntungan organisasi.

2. Kendala pemanfaatan SIMPUS

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Golo, Subinarto, & Garmelia, 2021) menyatakan bahwa kendala yang masih sering terjadi adalah sistem masih sering *error*, keamanan data Puskesmas yang berisiko dapat diakses siapa saja karena penggunaan password yang sama dan seringkali ada data yang tidak ditemukan.

Kendala pemanfaatan SIMPUS di Puskemas Sentolo II yaitu aplikasi SIMPUS ini sering *error*, sehingga mengganggu proses pelaporan. SIMPUS juga sering tidak bisa konek ke P-Care, sehingga tidak bisa *bridging*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Jaringan internet yang kadang kurang stabil juga menyebabkan aplikasi SIMPUS ini menjadi lemot. Aplikasi ini juga belum bisa digunakan untuk pelayanan di luar gedung puskesmas. Selain itu data yang terdapat di SIMPUS masih ada yang tidak sinkron sehingga informasi SIMPUS tidak akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Golo et al., 2021) yang menyatakan bahwa kendala yang sering terjadi yaitu sistem masih sering *error*.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian informan terburu-buru dalam memberikan informasi karena proses wawancara dilaksanakan pada saat jam kerja, sehingga informasi yang diberikan kurang detail.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA